

Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif pada Program Tani Bunga Sedap Malam Terhadap Kesejahteraan *Mustahiq* di Baznas Kabupaten Garut

The Influence of Productive Zakat Utilization on Tani Bunga Sedap Malam Programs to Mustahiq Welfare in Baznas Garut

¹Ika Lestari, ²Nunung Nurhayati, ³Ifa Hanifia Senjiati

^{1,2,3} Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: ¹ikacikalestari@gmail.com, ²nunungnurhayatiunisba@yahoo.co.id,
³ifa.wahyudin@gmail.com

Abstract. The social gap that occurs in today's society is often associated with poverty. Poverty is one of the most frequent social problems in a region, to talk about finding an effort to tackle Islamic poverty has provided a solution for Muslims a Zakat obligation that can overcome poverty. To maximize the potential of Zakat in an effort to improve the welfare of the community in reducing the gap in each region then the Zakat is developed by way of distribution in productive one of which is done by BAZNAS Garut through the Program Tani Bunga Sedap Malam to improve the mustahiq welfare which is still in poor category. The purpose of this research is to: First, knowing the utilization of productive zakat in the Program Tani Bunga Sedap Malam in BAZNAS Garut. Second, to know the Mustahiq welfare on the Program Tani Bunga Sedap Malam in BAZNAS Garut. Third, to know the effect of the utilization of productive zakat in the Program Tani Bunga Sedap Malam on the Mustahiq welfare in BAZNAS Garut. The research method used is descriptive method and verifikative method. Population and samples from this research are as many as 15 Mustahiq who follow the Program Tani Bunga Sedap Malam in BAZNAS Garut, because the number of samples represent all population then taken sample saturated. Sources of data used are: First, the primary data is a list of statements (questionnaires) and interviews. Second, secondary data is data that comes from books, journals, literature, and literature study. Data analysis tool used is IBM SPSS statistics 21. The results of this study indicate that: First, the utilization of productive zakat at the Program Tani Bunga Sedap Malam in BAZNAS Garut has been running well proved with the result of percentage value of the responses of respondents of 80.27%. Second, the welfare of Mustahiq in the Program Tani Bunga Sedap Malam in BAZNAS Garut classified in good category with the result of the percentage of respondents response of 73.90%. Third, the variable X (the utilization of productive zakat) has a positive value that will affect the increasing value of variable Y (welfare mustahiq). The result of hypothesis testing proves that the utilization of productive Zakat in the Program Tani Bunga Sedap Malam has an effect on the prosperity of Mustahiq. Viewed value of t_{hitung} of 3,450 bigger than t_{tabel} 2,160 and t_{sig} smaller than 0,05 means that the utilization of productive zakat at Program Tani Bunga Sedap Malam significant effect to prosperity of Mustahiq in BAZNAS Garut with contribution influence given equal to 47,8% whereas the rest is influenced by other factors.

Keywords: Utilization, Productive Zakat, Mustahiq Welfare.

Abstrak. Kesenjangan sosial yang terjadi pada masyarakat saat ini sering dikaitkan dengan kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu dari masalah sosial yang kerap terjadi pada suatu daerah, untuk berbicara tentang menemukan upaya menanggulangi kemiskinan Islam telah memberikan solusi bagi umat muslim suatu kewajiban Zakat yang dapat menaggulangi kemiskinan. Untuk memaksimalkan potensi Zakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam mengurangi kesenjangan pada setiap daerah maka Zakat di kembangkan dengan cara penyaluran secara produktif yang salah satunya di lakukan oleh BAZNAS Kabupaten Garut melalui Program Tani Bunga Sedap Malam untuk meningkatkan kesejahteraan *Mustahiq* yang masih dalam kategori miskin. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk: Pertama, mengetahui pendayagunaan Zakat produktif pada program tani bunga sedap malam di BAZNAS Kabupaten Garut. Kedua, mengetahui kesejahteraan *Mustahiq* pada program tani bunga sedap malam di BAZNAS Kabupaten Garut. Ketiga, mengetahui pengaruh pendayagunaan zakat produktif pada program tani bunga sedap malam terhadap kesejahteraan *Mustahiq* di BAZNAS Kabupaten Garut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 15 *Mustahiq* yang mengikuti program tani bunga sedap malam di BAZNAS Kabupaten Garut, karena jumlah sampel mewakili semua populasi maka diambil sampel jenuh. Sumber data yang digunakan adalah: Pertama,

data primer yaitu daftar pernyataan (kuesioner) dan wawancara. Kedua, data sekunder yaitu data yang bersumber dari buku, jurnal, literatur, dan studi kepustakaan. Alat analisis data yang digunakan adalah IBM SPSS *statistics* 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, pendayagunaan zakat produktif pada program tani bunga sedap malam di BAZNAS Kabupaten Garut sudah berjalan baik dibuktikan dengan hasil nilai persentase dari tanggapan responden sebesar 80,27%. Kedua, kesejahteraan *Mustahiq* pada program tani bunga sedap malam di BAZNAS Kabupaten Garut tergolong dalam kategori baik dengan hasil nilai persentase dari tanggapan responden sebesar 73,90%. Ketiga, variabel X (pendayagunaan zakat produktif) memiliki nilai positif yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai variabel Y (kesejahteraan *mustahiq*). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa pendayagunaan zakat produktif pada program tani bunga sedap malam berpengaruh terhadap kesejahteraan *Mustahiq*. Dilihat nilai dari t_{hitung} sebesar 3,450 lebih besar dari t_{tabel} 2,160 dan t_{sig} lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa pendayagunaan zakat produktif pada program tani bunga sedap malam berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan *Mustahiq* di BAZNAS Kabupaten Garut dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 47,8 % sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Keywords: Utilization, Productive Zakat, Mustahiq Welfare.

A. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan salah satu dari masalah sosial yang kerap terjadi pada negara berkembang (*undevelopment country*) di Indonesia sendiri angka kemiskinan masih cenderung tinggi, adapun distribusi masyarakat miskin tersebar di beberapa Provinsi dan Kabupaten.¹ Berbicara tentang menemukan upaya menanggulangi kemiskinan Rasulullah telah memberikan *warning* yang jelas tentang bahaya kemiskinan. *Warning* sebagaimana tertuang dalam HR. Imam Al As-Bahani yang menjelaskan “ Sesungguhnya Allah SWT telah mewajibkan atas hartawan muslim sautu kewajiban Zakat yang dapat menaggulangi kemiskinan. Tidaklah mungkin terjadi seorang fakir menderita kelaparan atau kekurangan pakaian, kecuali oleh sebab kebakhilan yang ada pada hartawan muslim. Ingatlah, Allah SWT akan melakukan perhitungan yang teliti dan meminta pertanggungjawaban mereka dan selanjutnya akan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih.” Hadist diatas menjadi amat relevan dengan kondisi kekinian. Tidak diragukan lagi bahwa peringatan Rasulullah diatas lebih menitik beratkan ini kesadaran dan kepedulian sosial para hartawan dalam mengeleminasi kemiskinan sehingga tercipta masyarakat sejahtera.²

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang menjadi harapan bagi setiap warga negara. Namun pada kenyataannya tidak semua warga negara dapat dengan mudah mendapatkan kesejahteraan. Berbicara tentang masalah kesejahteraan dalam Islam, tentunya hal tersebut tidak dapat dilepaskan dengan pembahasan mengenai Zakat.³ Zakat memiliki dampak sosial ekonomi yaitu menjadikan Zakat sebagai bagian dari suatu sistem yang secara struktural diharapkan mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendorong perkembangan masyarakat. Zakat selalu dikemukakan sebagai suatu konsep *panacea* untuk memberantas kemiskinan. Menjadikan zakat sebagai sumber ekonomi produktif menuntut pengelolaan sedemikian rupa sehingga menghasilkan manfaat produktif yang maksimal, umpamanya mengatasi masalah kemiskinan dengan mendayagunakan potensi zakat secara lebih rasional dan efisien agar dampak sosial yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal, memperluas kepemilikan dan mengubah orang-orang miskin menjadi orang yang bercukupan, meningkatkan

¹ Imrangt84, “Pemetaan Kemiskinan Kabupaten Garut” dalam <https://imrangt84.wordpress.com/2014/04/13/pemetaan-kemiskinan-kabupaten-garut/>, Diakses tanggal 9 November 2017.

² Muhammad, *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, Edisi 1, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009, hlm. 60.

³ Lailiyatun Nafiah, “Pengaruh Pendayagunaan Zakat produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik”, *Jurnal eL-Qist*, Vol.05, No.01, April 2015, hlm 307.

perekonomian masyarakat kecil.⁴

Konsepsi pengentasan kemiskinan umat, melalui pengamalan ibadah Zakat yang diajarkan dalam Islam merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh dalam mengatasi masalah sosial dimaksud. Potensi zakat yang cukup signifikan tersebut perlu digali secara optimal agar dapat digunakan untuk ikut menggerakkan perekonomian umat. Sehingga taraf hidup umat menjadi terangkat.⁵ Zakat merupakan suatu kewajiban setiap individu yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu untuk mengeluarkan sebagian dari hartanya yang di atur berdasarkan ketentuan Syariah. Agar Zakat yang dikeluarkan dapat mencapai sasaran penerima yang berhak, maka diperlukan lembaga yang profesional dalam mengelola Zakat.⁶

Indonesia merupakan suatu negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam hal ini berarti mayoritas penduduk Indonesia berkewajiban membayar zakat setiap tahunnya. Secara otomatis potensi jumlah dan pendayagunaan zakat di Indonesia khususnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sangatlah besar. Potensi tersebut tentunya telah disadari oleh pemerintah, hal ini terlihat dengan adanya dasar hukum / Undang-Undang tentang zakat yang salah satu diantaranya adalah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Untuk mendorong terlaksananya Undang-Undang tersebut pemerintah juga telah memfasilitasi dengan dibentuknya BAZNAS yang bertugas untuk mengelola Zakat, Infaq dan Sedekah di setiap daerah yang berada di wilayah Indonesia,⁷ Tujuan penelitian ini diantaranya: untuk mengetahui pendayagunaan Zakat produktif pada program tani bunga sedap malam di BAZNAS Kabupaten Garut, untuk mengetahui kesejahteraan *Mustahiq* pada program tani bunga sedap malam di BAZNAS Kabupaten Garut, untuk mengetahui pengaruh pendayagunaan Zakat produktif pada program tani bunga sedap malam terhadap kesejahteraan *Mustahiq* di BAZNAS Kabupaten Garut.

B. Landasan Teori

Zakat Produktif

Zakat menurut terminologi Syariah (istilah *syara'*), Zakat berarti kewajiban atas harta atau kewajiban atas sejumlah harta tertentu untuk kelompok tertentu dalam waktu tertentu. Adakalanya Zakat juga memiliki berarti derma (berderma) yang telah ditetapkan jenis, jumlah dan waktu suatu kekayaan atau harta yang wajib diserahkan dan pendayagunaannya pun ditentukan pula yaitu dari umat Islam untuk Umat Islam.⁸ Menurut Yusuf Al-Qardhawi yang terdapat pada buku Moh. Thoriquddin yang berjudul Pengelolaan Zakat Produktif, zakat merupakan ibadah *maliyah ijtima'iyah* (bersifat material dan sosial). Dengan kata lain bahwa Zakat mempunyai dua dimensi yaitu dimensi material dan sosial yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Sementara dalam aspek pendistribusian dana Zakat, sejauh ini terdapat dua pola penyaluran Zakat, yaitu pola tradisional (konsumtif) dan pola penyaluran produktif (pemberdayaan

⁴ Muhammad, *Lembaga Keuangan Mikro...*, hlm. 56.

⁵ Arismayanti, "Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infaq, Shadaqoh Dalam Pengentasan Kemiskinan (Study Deskriptif di Badan Amil Zakat Daerah Kab. Garut)", Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, 2014, hlm. 1.

⁶ Nunung Nurhayati. dkk., "Model Kepuasan Muzaki Yang Dipengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Kualitas Informasi Akuntansi", *Prosiding SNaPP2017 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, Vol.07, No.03, 2017, hlm 790.

⁷ Lailiyatun Nafiah, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat...", hlm. 308.

⁸ Hafidz Fuad Halimi, *Bersyukur Dengan Zakat*, Cet. 1, Jakarta: PT. Adfale Prima Cipta, 2013, hlm. 2.

ekonomi).⁹

Penggabungan kata Zakat dan produktif mempunyai arti, Zakat yang pendistribusiannya dilakukan dengan cara produktif lawan dari kata konsumtif. Atau dengan kata lain penamaan Zakat produktif ini diambil dari tujuan pendistribusian Zakat tersebut yaitu untuk diproduktifkan. Cara pendistribusian yang tepat guna efektif manfaatnya dengan sistem yang serba guna dan produktif sesuai pesan *shariat* dan peran serta fungsi sosial ekonomi Zakat. Jadi Zakat produktif adalah model pendistribusian zakat yang dapat membuat para *mustahiq* menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta Zakat yang diterimanya.¹⁰

Pendayagunaan Zakat

Pendayagunaan berasal dari kata guna yang berarti manfaat. Menurut Arti kata pendayagunaan menurut KBBI adalah pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat; pengusahaan (tenaga dan sebagainya) agar mampu menjalankan tugas dengan baik.¹¹ Dari pengertian diatas penggabungan kata pendayagunaan dengan zakat mempunyai arti, Menurut Sjechul Hadi Permono yang dikutip dalam Lailiyatun Nafiah, dalam bukunya yang berjudul Pendayagunaan Zakat Dalam Rangka Pembangunan Nasional disebutkan bahwa pendayagunaan Zakat adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan usaha pemerintah dalam memanfaatkan hasil pengumpulan Zakat untuk didistribusikan kepada *Mustahiq* (sasaran penerima zakat) dengan berpedoman syariah, tepat guna, serta pemanfaatan yang efektif melalui pola pendistribusian yang bersifat produktif dan memiliki manfaat sesuai dengan tujuan ekonomis dari Zakat.¹²

Kesejahteraan

Menurut pandangan Mubyarto, kesejahteraan adalah perasaan hidup senang dan tentram, tidak kurang apa-apa dalam batas-batas yang mungkin dicapai oleh orang perorang. Selanjutnya Mubyarto menjelaskan bahwa orang yang hidupnya sejahtera adalah:¹³

1. Orang yang tercukupi pangan, pakaian, dan rumah nyaman (betah) ditempati (tempat tinggal)
2. Terpelihara kesehatannya, dan
3. Anak-anaknya dapat memperoleh pendidikan yang layak

Mubyarto juga menjelaskan bahwa kesejahteraan mencakup juga unsur batin, berupa perasaan diperlakukan adil dalam kehidupan Pada dasarnya, kesejahteraan (kadang-kadang sama dengan kepuasan) berawal dari kebutuhan. Para ahli merumuskan dan menjelaskan komponen-komponen kebutuhan secara berbeda-beda. Imam Masykoer Alie menjelaskan bahwa kebutuhan manusia dikelompokkan menjadi tiga:

4. Kebutuhan vital biologis atau jasmani (pakaian, makanan, perumahan dan kesehatan)
5. Kebutuhan rohani (agama dan moral)
6. Kebutuhan sosial kultural (pergaulan dan kebudayaan)

Mubyarto menyebutkan, untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera. Mubyarto menyarankan dua hal: Pertama, mengurangi kesenjangan sosial antara

⁹ Moh. Thoriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif*, Malang: UIN Maliki Press, 2015, hlm.3.

¹⁰ Moh. Thoriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif...*, hlm. 30.

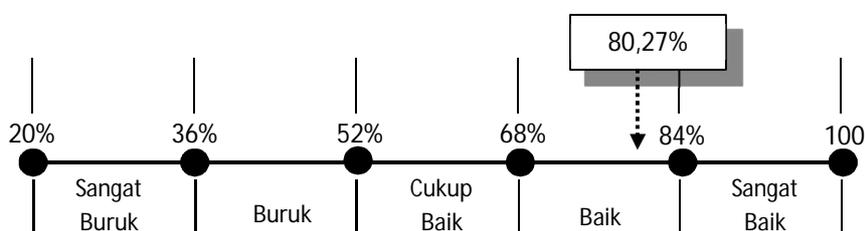
¹¹ KBBI Online, “KBBI Kata” dalam <http://kbbi.kata.web.id>, diakses tanggal 19 November 2017.

¹² Lailiyatun Nafiah, “Pengaruh Pendayagunaan Zakat...”, hlm. 18.

¹³ Jaih Mubarak, *Wakaf produktif*, Cet. 1, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008, hlm. 22.

kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat; dan Kedua, memberikan bantuan kepada masyarakat miskin agar mereka dapat meningkatkan kualitas hidupnya secara lahir dan batin.¹⁴

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan



Gambar 1. Garis Kontinum Variabel Pendayagunaan Zakat Produktif

Gambar 1 di atas menunjukkan tanggapan responden mengenai variabel pendayagunaan zakat produktif, nilai persentase yang diperoleh sebesar 80,27%. Angka tersebut berada pada interval 68% - 84% dan termasuk dalam kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan zakat produktif yang diterapkan di BAZNAS Kabupaten Garut tergolong baik. Selanjutnya tanggapan *mustahiq* di BAZNAS Kabupaten Garut terhadap pendayagunaan zakat produktif dilihat dari indikator pada dimensi prinsip distribusi Islam. Pada tabel berikut memperlihatkan distribusi tanggapan responden untuk setiap indikator dimensi prinsip distribusi Islam sebagai berikut:

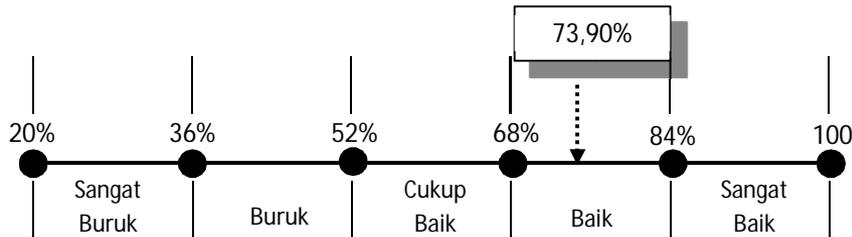
Tabel 1. Rekapitulasi Skor Tanggapan *Mustahiq* Mengenai Hubungan Setiap Indikator dengan Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Dimensi Prinsip Distribusi Islam

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kriteria
1	Usaha Yang Dilakukan	292	375	77,8%	Baik
2	Pemenuhan Kebutuhan Dasar	282	375	75,2%	Baik
3	Perputaran Harta Yang Merata	299	375	79,7%	Baik
4	Hak Orang Lain	331	375	88,2%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari persentase kebanyakan *mustahiq* di BAZNAS Kabupaten Garut memilih setuju terhadap hak orang lain sebesar 88,2%, urutan kedua diikuti perputaran harta yang merata sebesar 79,7%, usaha yang dilakukan sebesar 77,8%, dan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar sebesar 75,2%. Hal ini sesuai dengan hasil skor aktual jawaban *mustahiq* terhadap masing-masing indikator yang hampir mendekati skor ideal dengan jumlah 375. Masing-masing skor aktual pada setiap indikator tersebut dikatakan kategori baik sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan, sedangkan untuk indikator hak orang lain sangat berperan dalam pendayagunaan zakat produktif dengan skor aktual sebesar 331 sebesar 88,2% masuk kategori sangat baik. Program zakat produktif yang dilakukan Baznas Kabupaten Garut merupakan bagian dari kegiatan Garut Makmur yang termasuk pada Baznas *Community Development*. Kegiatan tersebut sudah berjalan baik dibuktikan dengan hasil data kuesioner dan garis kontinum diatas dengan menunjukkan 80,27% artinya pendayagunaan zakat produktif pada program tani bunga sedap malam pada Baznas

¹⁴ Jaih Mubarak, *Wakaf produktif...*, hlm. 22-23.

Kabupaten Garut tergolong sangat baik.



Gambar 2. Garis Kontinum Variabel Kesejahteraan *Mustahiq*

Gambar 2, di atas menunjukkan tanggapan responden mengenai kesejahteraan *mustahiq* dengan nilai persentase yang diperoleh sebesar 73,90%. Angka tersebut berada pada interval 68% - 84% dan termasuk dalam kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan *mustahiq* di BAZNAS Kabupaten Garut tergolong baik. Selanjutnya tanggapan *mustahiq* di BAZNAS Kabupaten Garut terhadap kesejahteraan *mustahiq* dilihat dari indikator pada dimensi keluarga sejahtera. Pada tabel berikut memperlihatkan distribusi tanggapan responden untuk setiap indikator dimensi keluarga sejahtera sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Tanggapan *Mustahiq* Mengenai Hubungan Setiap Indikator dengan Kesejahteraan *Mustahiq* Pada Dimensi Keluarga Sejahtera

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kriteria
1	Kebutuhan Dasar	347	450	77,1%	Baik
2	Kebutuhan Psikologi	416	600	69,3%	Baik
3	Kebutuhan Pengembangan	284	375	75,7%	Baik
4	Kebutuhan Aktualisasi Diri	117	150	78,0%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari persentase kebanyakan *mustahiq* di BAZNAS Kabupaten Garut memilih setuju terhadap kebutuhan aktualisasi diri sebesar 78,0%, urutan kedua diikuti kebutuhan dasar sebesar 77,1%, kebutuhan pengembangan 75,7%, dan kebutuhan psikologi sebesar 69,3%. Hal ini sesuai dengan hasil skor aktual jawaban *mustahiq* terhadap masing-masing indikator yang hampir mendekati skor ideal dengan jumlah sesuai data masing-masing diatas. Masing-masing skor aktual pada setiap indikator tersebut dikatakan kategori baik sesuai dengan ketentuan yang telah di tentukan, untuk indikator kebutuhan aktualisasi diri dengan skor aktual tertinggi dan jumlah persentase yang besar 78,0% dalam tingkatan kebutuhan bisa melihat hasil dari program zakat tersebut sudah berjalan baik dalam menentukan kesejahteraan *mustahiq* secara meningkat.

Tabel 3. Uji-t Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan *Mustahiq*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,563	10,962		1,602	,133
	Pendayagunaan Zakat Produktif	,853	,247	,691	3,450	,004

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Mustahiq

Tabel di atas menunjukkan nilai t_{hitung} yang didapat adalah sebesar 3,450 dan nilai

t_{tabel} adalah sebesar 2,160 yang berarti nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $3,450 > 2,160$ dan nilai signifikan $0,004 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan dari pendayagunaan zakat produktif (X) terhadap kesejahteraan *mustahiq* (Y) yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Garut.

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Determinasi Variabel Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan *Mustahiq*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,691 ^a	,478	,438	7,810086

a. Predictors: (Constant), Pendayagunaan Zakat Produktif

b. Dependent Variable: Kesejahteraan *Mustahiq*

Koefisien determinasi merupakan koefisien yang dipergunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel pendayagunaan zakat produktif terhadap perubahan variabel kesejahteraan *mustahiq*. Besarnya sumbangan atau peranan variabel Pendayagunaan zakat produktif terhadap variabel Kesejahteraan *mustahiq* dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi (R^2). Koefisien Determinasi (*R Square*) menunjukkan nilai sebesar 0,478 atau sebesar 47,8% diperoleh dari hasil ($r^2 \times 100\% = 0,6912 \times 100\% = 47,8\%$), artinya variabel kesejahteraan *mustahiq* (Y) dipengaruhi oleh variabel pendayagunaan zakat produktif (X) sebesar 47,8%, sedangkan sisanya 52,2% dipengaruhi faktor lain.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ternyata pendayagunaan zakat produktif pada program tani bunga sedap malam berpengaruh terhadap kesejahteraan *mustahiq*. Hal ini dapat dilihat pada tabel 15 bahwa nilai dari t_{hitung} sebesar 3,450 lebih besar dari t_{tabel} 2,160 dan t_{sig} lebih kecil dari 0,05, maka pada tingkat signifikansi 5% diputuskan menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya bahwa pendayagunaan zakat produktif pada program tani bunga sedap malam berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq* di BAZNAS Kabupaten Garut. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin baik pendayagunaan zakat produktif maka akan semakin baik atau meningkat pula kesejahteraan *mustahiq* di BAZNAS Kabupaten Garut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari variabel-variabel penelitian serta pengujian hipotesis peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendayagunaan zakat produktif pada program tani bunga sedap malam di BAZNAS Kabupaten Garut sudah baik, hal ini dapat dilihat dari garis kontinum berada di 80,27%. Dan sesuai dengan tanggapan responden mengenai usaha yang dilakukan, dengan bantuan zakat tersebut dapat membantu pendapatan *mustahiq* sehingga dapat merasakan manfaatnya.
2. Kesejahteraan *mustahiq* pada program tani bunga sedap malam di BAZNAS Kabupaten Garut sudah baik, dilihat dari garis kontinum berada di 73,90%. Dan sesuai dengan tanggapan responden dengan skor paling tinggi, tingkatan kesejahteraan terakhir meliputi kebutuhan aktualisasi diri, peran *mustahiq* untuk membantu orang lain dari segi materil, para *mustahiq* sudah dapat

menyumbangkan sedikit dana dari hasil usahanya kepada orang lain walaupun hanya sekedar *shadaqoh*.

3. Terdapat pengaruh positif antara pendayagunaan zakat produktif pada program tani bunga sedap malam terhadap kesejahteraan mustahiq di BAZNAS Kabupaten Garut. Dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 47,8 % maka pendayagunaan zakat produktif pada program tani bunga sedap malam berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan *mustahiq* di BAZNAS Kabupaten Garut.

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Halimi, H. F. (2013). Bersyukur Dengan Zakat. Cet.1. Jakarta: PT. Adfale Prima Cipta.
- Mubarak, Jaih. (2008). Wakaf produktif. Cet.1. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Muhammad. (2009). Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Thoriquddin, Moh. (2015). Pengelolaan Zakat Produktif. Malang: UIN Maliki Press.

Jurnal, Makalah, Paper, dll

- Arismayanti. (2014). Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infaq, Shadaqoh Dalam Penguatan Kemiskinan (Study Deskriptif di Badan Amil Zakat Daerah Kab. Garut). Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung.
- Nafiah, L. (2015). Pengaruh Pendayagunaan Zakat produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik. Jurnal eL-Qist Vol.05 (1), 307-309.
- Nurhayati, N., Halimatusadiah, E., & Fitriah, E. (2017). Model Kepuasan Muzaki Yang Dipengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Kualitas Informasi Akuntansi. Prosiding SNaPP2017 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora Vol.07 (3) , 790.

Sumber Web

- Imrangt84. (2014, April 13). Pemetaan Kemiskinan Kabupaten Garut. Retrieved November 19, 2017, from <https://imrangt84.wordpress.com/2014/04/13/pemetaan-kemiskinan-kabupaten-garut/>
- KBBI Online. (2017, November 19). KBBI Kata. Retrieved November 19, 2017, from <http://kbbi.kata.web.id>